

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi pada saat ini, setiap pelaku bisnis di Indonesia harus mampu memanfaatkan setiap peluang bisnis dengan baik. Peluang yang dimaksud adalah peluang dalam meningkatkan daya saing dan juga efisiensi di berbagai sektor bisnis. Adapun salah satu cara untuk meningkatkan peluang tersebut adalah keharusan manajemen untuk bisa mengelola setiap informasi yang dimilikinya, salah satu melalui laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sarana untuk mempertanggungjawabkan apa yang dilakukan oleh manajer atas sumber daya pemilik. Salah satu parameter penting dalam laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba. Adanya kecenderungan lebih memperhatikan laba ini disadari oleh manajemen, khususnya manajer yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi tersebut, sehingga mendorong timbulnya perilaku menyimpang (*dysfunctional behaviour*), yang salah satu bentuknya adalah *earnings management* (Agnes, 2001).

Earnings management terjadi ketika para manajer menggunakan pertimbangan dalam pelaporan keuangan dan didalam perancangan transaksi yang terstruktur untuk mengubah laporan keuangan yang dapat menyesatkan *stakeholder*, tentang dasar kinerja ekonomi perusahaan atau untuk

mempengaruhi hasil sesuai kontrak yang tergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan (Suyatnin dan Agus, 2002).

Informasi *earnings management* memainkan peran yang signifikan dalam proses pengambilan keputusan oleh pengguna laporan keuangan yang diterbitkan, sehingga menyebabkan manajemen berusaha untuk mengelola *earnings* dalam usahanya membuat entitas agar tampak bagus secara finansial. Laporan keuangan tidak digunakan untuk mengukur nilai suatu perusahaan secara langsung, namun informasi yang disediakan dimaksudkan untuk mengestimasi nilai perusahaan oleh pihak yang berkepentingan (FASB dalam Suyatnin dan Agus, 2002).

Watts dan Zimmerman (1990) dalam Tatang (2001) menyimpulkan bahwa tiga faktor yang dapat dikaitkan dengan perilaku manajer dalam pengaturan tingkat keuntungan, yang dikenal dengan tiga hipotesis: hipotesis model bonus (*bonus scheme hypothesis*), hipotesis biaya politis (*political cost hypothesis*) dan hipotesis rasio hutang terhadap aktiva (*leverage hypothesis*).

Hipotesis model bonus menyatakan bahwa manajer pada perusahaan dengan model bonus cenderung untuk menggunakan metoda akuntansi yang akan meningkatkan *income* saat ini. Hipotesis biaya politis menyatakan bahwa pada perusahaan yang besar, yang kegiatan operasinya menyentuh sebagian besar masyarakat akan cenderung untuk mengurangi laba yang dilaporkan, sedangkan hipotesis rasio hutang terhadap aktiva menyebutkan bahwa pada perusahaan yang mempunyai rasio *debt to equity* besar maka manajer perusahaan tersebut cenderung menggunakan metoda akuntansi yang akan

meningkatkan pendapatan maupun laba (Agnes, 2001). Menurut Slamet dan Syukri (2003) bahwa pengaruh *leverage* terhadap akrual diskresioner adalah negatif.

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *earnings management* diantaranya yaitu *demand for external financing*, *insider trading debt*, *bonus*, dan *governance structure* (Dechow, et al dalam Agnes, 2001). Untuk mengukur faktor-faktor tersebut dapat menggunakan berbagai macam proksi, beberapa diantaranya adalah *free cash flow (FCF)*, *investment opportunity set (IOS)* dan *leverage financial* (Slamet dan Syukri, 2003). Proksi lain yang dapat digunakan yaitu reputasi auditor, jumlah dewan direksi dan persentase saham yang ditawarkan kepada publik saat IPO (*Initial Public Offerring*) (Agnes, 2001).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Slamet dan Syukri (2003) yang berjudul "Pengaruh *Free Cash Flow*, *Set Kesempatan Investasi* dan *Leverage Financial* Terhadap Manajemen Laba" dengan menambahkan satu rumusan masalah yaitu apakah persentase saham yang ditawarkan kepada publik saat IPO berpengaruh terhadap *earnings management*, serta mengaitkan perilaku manajemen laba dengan peristiwa IPO (*Initial Public Offerring*).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti mencoba melakukan penelitian dengan judul "**FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP EARNINGS MANAGEMENT**"

B. Batasan Masalah

1. Faktor-faktor yang digunakan untuk mempengaruhi *earnings management* yaitu *free cash flow* (FCF), *investment opportunity set* (IOS), *leverage financial* dan persentase saham yang ditawarkan kepada publik saat IPO (*Initial Public Offering*).
2. Sampel yang digunakan adalah perusahaan selain industri *property, real estate and building construction* dan kelompok industri *finance* yang melakukan IPO tahun 2001-2005.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *free cash flow* (FCF) berpengaruh terhadap *earnings management*?
2. Apakah *investment opportunity set* (IOS) berpengaruh terhadap *earnings management*?
3. Apakah *leverage financial* berpengaruh terhadap *earnings management*?
4. Apakah persentase saham yang ditawarkan kepada publik saat IPO berpengaruh terhadap *earnings management*?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Memberikan bukti empiris pengaruh *free cash flow* (FCF) terhadap

2. Memberikan bukti empiris pengaruh *investment opportunity set* (IOS) terhadap *earnings management*.
3. Memberikan bukti empiris pengaruh *leverage financial* terhadap *earnings management*.
4. Memberikan bukti empiris pengaruh persentase saham yang ditawarkan kepada publik saat IPO terhadap *earnings management*.

E. Manfaat Penelitian

1. Menambah bukti empiris terhadap penelitian-penelitian sebelumnya tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *earnings management*.
2. Memberikan sumbangan bagi pengguna laporan keuangan tentang masalah *earnings management*, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.
3. Sebagai salah satu acuan yang dapat digunakan sebagai referensi penelitian dimasa yang akan datang.